

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial yang hidup di tengah masyarakat membutuhkan adanya komunikasi sehingga masing-masing orang dapat menyampaikan gagasan atau perasaan yang dia miliki kepada orang lain dengan cara yang tepat. Salah-satu syarat komunikasi yang baik dan efektif adalah menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh kedua belah pihak agar tidak terjadi kesalahpahaman yang bisa saja malah memicu pertengkaran dan perkelahian. Bentuk komunikasi tersebut bisa dengan lisan, contohnya; berbicara lewat telepon, berorasi, berpidato, ceramah, dan lain lain. Kemudian komunikasi dalam bentuk tulisan, contohnya; komunikasi lewat SMS (Short Message Service), artikel, surat, blog, dan lain lain. Setiap orang yang ingin berkomunikasi dengan orang lain, tentu harus memiliki kosakata yang bisa dia terapkan pada saat komunikasi dengan orang lain berlangsung.

Begitupun dalam proses pembelajaran sebuah bahasa, tidak dapat dipungkiri bahwa kosakata merupakan salah-satu aspek yang sangat penting untuk menunjang empat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis). Sama halnya, dalam pembelajaran bahasa Jepang, kosakata menjadi hal yang sangat penting untuk dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jepang yang baik dan benar. Menurut Asano Yuriko (1981:3) menyebutkan bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa Jepang adalah agar pembelajar dapat mengomunikasikan ide atau gagasannya dengan menggunakan bahasa Jepang

baik dengan lisan maupun tulisan, salah satu faktor penunjangnya adalah penguasaan kosakata yang memadai..

Saat ini telah banyak diketahui banyak pendekatan dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang. Namun, seiring dengan perputaran waktu, diperlukan pendekatan dan metode yang harus lebih kreatif dan inovatif guna menunjang pembelajaran bahasa Jepang yang lebih baik. Pengajar bisa memilih dan memadukan pendekatan yang sesuai dengan kondisi pembelajar. Disamping itu, pembelajar juga harus bisa belajar dengan melibatkan semua potensi dan emosi, tanpa memisahkan tubuh dan pikiran. Penulis tertarik dengan pendekatan SAVI yang merupakan kependekan dari *Somatic*, *Auditori*, *Visual*, dan *Intelektual*. *Somatic*, yaitu belajar dengan bergerak dan berbuat. *Auditori*, yaitu belajar dengan berbicara dan mendengar. *Visual*, yaitu belajar dengan mengamati dan menggambarkan. *Intelektual*, yaitu belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Keempat cara belajar ini harus ada agar belajar berlangsung optimal. Pendekatan ini mulai diterapkan dalam beberapa bidang kependidikan dan kepelatihan. Selanjutnya, penulis ingin meneliti bagaimanakah jika pendekatan SAVI diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Jepang, dengan judul penelitian **Pendekatan *Somatic*, *Auditori*, *Visual*, dan *Intelektual* (SAVI) dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jepang Pada Siswa X-5 SMA PGRI I Bandung.**

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah desain perencanaan pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan pendekatan SAVI, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan mengingat *tamgo* (kosakata bahasa Jepang)?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran kosakata dengan menggunakan pendekatan SAVI?
3. Bagaimanakah hasil kemampuan mengingat kosakata dengan menggunakan pendekatan SAVI?
4. Bagaimanakah tanggapan siswa setelah menggunakan pendekatan SAVI dalam mengingat kosakata?

Berdasarkan pada uraian rumusan masalah di atas, dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya meneliti bagaimanakah desain perencanaan pembelajaran kosakata bahasa Jepang dengan menggunakan pendekatan SAVI?
2. Peneliti hanya meneliti bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran kosakata dengan menggunakan pendekatan SAVI?
3. Peneliti hanya meneliti bagaimanakah hasil kemampuan mengingat kosakata dengan menggunakan pendekatan SAVI?
4. Peneliti hanya meneliti bagaimanakah tanggapan siswa setelah menggunakan pendekatan SAVI dalam mengingat kosakata?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Desain Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI terhadap kemampuan mengingat kosakata.
2. Pelaksanaan pembelajaran kosakata bahasa Jepang dengan menggunakan pendekatan SAVI.
3. Hasil pembelajaran kosakata bahasa Jepang dengan menggunakan pendekatan SAVI.
4. Tanggapan siswa terhadap pendekatan SAVI untuk mengingat kosakata bahasa Jepang.

Manfaat penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan tentang penerapan pendekatan SAVI dalam pembelajaran bahasa.
2. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan layak atau tidaknya pendekatan SAVI jika diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jepang. Sehingga ke depannya, bisa dijadikan salah-satu *alternatif* dari pendekatan yang sudah ada sebelumnya.

3. Bagi dunia keilmuan, diharapkan penelitian ini bisa menambah hazanah dalam bidang kependidikan, sehingga bisa terus diteliti dan dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

1.4 Definisi Operasional

1. Pendekatan

Pendekatan adalah usaha atau upaya dalam rangka aktifitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti atau metode-metode untuk mencapai tujuan tertentu.

Sapani (1997) dalam Danasasmita (2009:49), menyatakan bahwa pendekatan (dalam pengajaran) merupakan kebijakan yang diambil pada saat memulai kegiatan belajar mengajar suatu bidang studi, yang memberi arah dan corak kepada metode pengajarannya, dan didasarkan pada asumsi yang berkaitan.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang akan diujicobakan adalah pendekatan SAVI.

2. Somatik

”*Somatik*” berasal dari bahasa Yunani yaitu tubuh – soma. Jika dikaitkan dengan belajar maka dapat diartikan belajar dengan bergerak dan berbuat. Sehingga pembelajaran somatik adalah pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan tubuh (indera peraba, kinestetik, melibatkan fisik dan menggerakkan tubuh sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung).

3. Auditori

Belajar dengan berbicara dan mendengar. Pikiran kita lebih kuat daripada yang kita sadari, telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi bahkan tanpa kita sadari. Ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara beberapa area penting di otak kita menjadi aktif. Hal ini dapat diartikan dalam pembelajaran siswa hendaknya mengajak siswa membicarakan apa yang sedang mereka pelajari, menerjemahkan pengalaman siswa dengan suara. Mengajak mereka berbicara saat memecahkan masalah, membuat model, mengumpulkan informasi, membuat rencana kerja, menguasai keterampilan, membuat tinjauan pengalaman belajar, atau menciptakan makna-makna pribadi bagi diri mereka sendiri.

4. Visual

Belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Dalam otak kita terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indera yang lain. Setiap siswa yang menggunakan visualnya lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan seorang penceramah atau sebuah buku atau program computer. Secara khususnya pembelajar visual yang baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon dan sebagainya ketika belajar.

5. Intelektual

Belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Tindakan pembelajar yang melakukan sesuatu dengan pikiran mereka secara internal ketika menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Hal ini diperkuat dengan makna intelektual adalah bagian diri yang merenung, mencipta, dan memecahkan masalah

1.5 Anggapan Dasar dan Hipotesis

1.5.1 Anggapan Dasar

“Anggapan dasar adalah suatu teori yang dijadikan kerangka berpikir oleh peneliti yang telah diyakini kebenarannya” (Danasmita&Sutedi 1996:13).

Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Agar pembelajaran kosakata bahasa Jepang berlangsung efektif dan menyenangkan, diperlukan penerapan pendekatan yang memungkinkan siswa melibatkan semua potensi dan indera yang dimiliki. Pendekatan dan metode yang diterapkan oleh guru akan memberikan pengaruh untuk menumbuhkan motivasi siswa dan prestasi belajarnya. “Belajar berdasarkan aktivitas (SAVI) secara umum jauh lebih efektif daripada yang didasarkan presentasi, materi, dan media.” (Meier, 2002: 90)
2. Pendekatan SAVI menunjukkan efektifitas yang sangat tinggi bagi hasil belajar siswa.

1.5.2 Hipotesis Penelitian

Dalam hipotesis penelitian ini, terdapat dua hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0), dan hipotesis alternatif (H_a) yang diusulkan. H_0 bertujuan untuk memberikan usulan dugaan kemungkinan tidak adanya perbedaan antara perkiraan penelitian dengan keadaan yang sesungguhnya yang diteliti. H_a bertujuan untuk memberikan usulan dengan dugaan adanya perbedaan perkiraan dengan keadaan yang sesungguhnya diteliti. (Nugroho, 2005:5)

Dari penjelasan di atas, maka hipotesis nol dan hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif/ kerja (H_a/H_k): Pembelajaran kosakata melalui pendekatan SAVI berhasil dan dapat diterima untuk diterapkan dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang di tingkat SMA.
2. Hipotesis nol (H_0): Pembelajaran kosakata melalui pendekatan SAVI tidak berhasil dan tidak dapat diterima untuk diterapkan dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang di tingkat SMA.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimental atau penelitian uji coba. Dalam penelitian ini, pengujian akan mengujicobakan pendekatan SAVI dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang.

“Tujuan metode ini yaitu untuk menguji teknik, atau media pengajaran dan pembelajaran, sehingga hasilnya bisa diterapkan, jika memang baik, atau tidak digunakan jika memang tidak baik, dalam pengajaran yang sebenarnya.” (Sutedi, 2009: 54).

Setiap penelitian mempunyai karakter yang berbeda satu sama lain. Begitupun penelitian eksperimen mempunyai karakter tersendiri. Dalam penelitian eksperimen memungkinkan peneliti untuk melakukan tindakan manipulasi dengan melakukan tindakan tertentu kepada kelas eksperimen, serta diadakan kelas kontrol sebagai pembanding.

1.6.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X-5 dan X-3 yang bersekolah di SMA PGRI I Bandung tahun ajaran 2009-2010. Sedangkan sampelnya adalah 10 orang siswa kelas X-5 sebagai kelas eksperimen, dan 10 orang siswa dari X-3 sebagai kelas kontrol. Penentuan kelompok eksperimen dan kontrol ini berdasarkan hasil pra-penelitian terhadap kondisi dan prestasi kedua kelas tersebut bisa dikatakan sama.

1.6.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel X, yaitu hasil dari pembelajaran kosakata bahasa Jepang yang diperoleh kelas X-5 (kelas eksperimen) dengan pendekatan SAVI.
2. Variabel Y, yaitu hasil dari pembelajaran bahasa Jepang yang diperoleh kelas X-3 (kelas kontrol) dengan pendekatan konvensional.

1.7 Instrumen Penelitian

1.7.1 Angket dan wawancara

Angket merupakan salah satu instrument pengumpul data yang diberikan kepada responden (manusia yang dijadikan subjek penelitian). Teknik angket ini dilakukan dengan cara mengumpulkan datanya melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden. (Faisal, 1981:2). Angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran kosakata melalui pendekatan SAVI. Dalam wawancara, responden diberikan pertanyaan lisan secara langsung tentang pendapatnya berkenaan dengan pembelajaran *goi* melalui pendekatan SAVI.

1.7.2 Tes

Instrumen pengumpul data dengan tes digunakan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan siswa selama proses pembelajaran. Tes ini bisa ditempatkan di awal pembelajaran, ketika proses pembelajaran berlangsung, dan setelah selesai pembelajaran kosakata melalui pendekatan SAVI. Tes ini disusun dan disesuaikan dengan judul.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data, penulis melaksanakan proses sebagai berikut:

1. Pra Observasi:

- ☞ wawancara praktisi ahli
- ☞ wawancara subjek penelitian

2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Dalam hal ini peneliti akan menerapkan pembelajaran kosakata bahasa Jepang dengan pendekatan SAVI.

3. Memberikan tes dan angket

Peneliti memberikan tes dan angket tentang keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan.

1.9 Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari wawancara diolah dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F: frekuensi jawaban respon

N: jumlah responden

Pedoman untuk mengambil kesimpulan menurut Sugihartono (1987:70)

0 %	tidak seorangpun
1%-5%	hampir tidak ada
6%-25%	sebagian kecil
26%-49%	hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51%-75%	lebih dari setengahnya
76%-95%	sebagian besar
96%-99%	hampir seluruhnya
100%	seluruhnya.

